

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI KABUPATEN PURWAKARTA (KONSEP TATANEN DI BALE ATIKAN)

Nurul Fauziah

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
nfrn4545@gmail.com

Solihah Bagus

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
ihatbagus5@gmail.com

Irma Megawati

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
irmamegawati68@gmail.com

Sani Indriani

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
saniindriani29@gmail.com

Usep Setiawan

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
usepsetiawan83@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab terjadinya bencana ekologis tersebut adalah sampah yang tidak dikelola dengan baik, Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. Berkaitan dengan masalah diatas pemerintah kabupaten purwakarta melalui dinas pendidikan kabupaten purwakarta membuat kebijakan yang berlandaskan peraturan bupati nomor 103 tahun 2021 tentang Tatanen Di Bale Atikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan tatanen di bale atikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dinas pendidikan kabupaten purwakarta membuat kebijakan pendidikan karakter dan di sosialisasikan kepada seluruh sekolah berupa pelatihan untuk seluruh warga sekolah, pelaksanaan kegiatan tersebut dengan pendekatan permacultur dan model pembelajaran berbasis PANCANITI.

Kata kunci : Ekologis, Pendidikan, Tatanen di Bale Atikan

Abstract

One of the causes of this ecological disaster is waste that is not managed properly. Of the total national waste production, 65.71% (13.9 million tonnes) can be managed, while the remaining 34.29% (7.2 million tonnes) has not been managed properly. In connection with the above problem, the Purwakarta district government, through the Purwakarta district education office, has made a policy based on regent's regulation number 103 of 2021 concerning Arrangements in Bale Atikan. This research aims to find out how tatanen is implemented in Bale Atikan. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques by means of interviews, observation and documentation. The results of the research explain that the Purwakarta district education office made a character education policy and socialized it to all schools in the form of training for all school residents, implementing these activities using a permaculture approach and a PANCANITI-based learning model.

Keywords: Ecology, Education, Tatanen in Bale Atikan



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Bencana ekologis adalah bencana alam seperti banjir, kebakaran, longsor yang dapat terjadi alami atau campur tangan manusia.¹ Salah satu penyebab terjadinya bencana ekologis tersebut adalah sampah yang tidak dikelola dengan baik.² Menurut Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik.³ Dari data tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap sampah yang belum diolah akan menjadi bencana yang lebih besar dikemudian hari, diperlukan perubahan paradigma berpikir tentang alam dan lingkungannya.⁴ Krisis lingkungan ini dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang masyarakat terhadap lingkungan alam dan menjadi tanggung jawab bersama sebagai khalifah dibumi.⁵

Berkaitan dengan masalah diatas pemerintah kabupaten purwakarta melalui dinas pendidikan kabupaten purwakarta membuat kebijakan yang berlandaskan peraturan bupati nomor 103 tahun 2021 tentang *Tatanen Di Bale Atikan* untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan dimulai sejak usia sekolah dengan harapan kebiasaan terseut bisa bertahan sampai dewasa.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miler mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan langsung dengan orang-orang tersebut untuk

¹ Muhajirul Fadli dan Qanita Fithriyah, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah," *Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021), <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.46>.

² Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi, "Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial Dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Journal on Education* 5, no. 4 (13 April 2023).

³ KEMENKO PMK, "7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik," KEMENKO PMK, 2022.

⁴ Wahyu Bagja Sulfemi, "Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya," *INA-Rxiv Papers*, 8 Januari 2024, <https://doi.org/10.31227/osf.io/647wy>.

⁵ Shanta Rezkita dan Kristi Wardani, "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (8 Februari 2018), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2237>.

⁶ Azeera dkk., "Implementasi Kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta," *Zenodo*, 21 Juli 2023, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8173299>.

mendapatkan data.⁷ tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan pada beberapa sekolah sebagai objek penelitian. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat melakukan wawancara terhadap kepala dinas, kepala sekolah, guru-guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Konsep tatanen di bale atikan adalah upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Landasan tersebut hasil dari penjabaran kecerdasan abad 21 yaitu kreatifitas, pemikiran yang kritis, komunikasi dan kolaborasi, serta sejalan dengan tujuan pendidikan menurut UNESCO yaitu *learning to know, learning to do, learning to be and learning life together*.⁸ Desain program tersebut dinas pendidikan kabupaten purwakarta memberikan pelatihan terhadap sekolah, pelatihan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sekolah mulai dari penanaman konsep dasar, desain pembelajaran dan teknis lapangan.⁹

Materi konsep dasar bertujuan untuk menyatukan pemahaman bersama dalam menciptakan generasi yang mencintai lingkungan dan peduli lingkungan.¹⁰ Serta pemahaman yang harus diingat oleh warga sekolah yaitu *Tatanen Di Bale Atikan* bukan penghijauan sekolah melainkan upaya untuk penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui model pendidikan PANCANITI.¹¹ Materi desain pembelajaran di khususkan untuk guru agar dalam pembelajaran dapat di kaitkan dengan lingkungan, dimulai dari pembuatan RPP sampai pada pembelajaran di kelas.¹² Materi teknis lapangan bertujuan untuk memberikan *best practice* pada stakeholder sekolah dalam aksi nyata mulai dari pengelolaan lahan, pemanfaatan air, perawatan lingkungan, menggali potensi lingkungan sekolah, evaluasi dan berbagai kreatifitas.^{13,14}

⁷ Azeera dkk.

⁸ Faidin Faidin, Suharti Suharti, dan Lukman Lukman, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Ekologis Untuk Mendukung Program Merdeka Belajar," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 1 (15 Januari 2022), <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>.

⁹ Fatimatul Khikmiyah dkk., "Implementasi Pendidikan Ekologi KEE Mangrove Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Di Kecamatan Ujungpangkah," *DedikasiMU : Journal of Community Service* 3, no. 3 (31 Agustus 2021), <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3026>.

¹⁰ W. Vitaloka, D. Setyorini, dan A. H. Dilfa, "Pendidikan Ekologi Sebagai Strategi Optimalisasi Standar Layanan Pendidikan," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (8 Februari 2023).

¹¹ Galuh Nur Insani, DinieAngraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (17 November 2021), <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>.

¹² H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

¹³ Fadilah dkk., *Pendidikan Karakter* (Agrapana Media, 2021).

¹⁴ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (19 Oktober 2021), <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan tatanen di bale atikan dimulai dengan perumusan layout lahan dan mempersiapkan tanaman yang cocok dengan karakteristik lahan di lingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif dimuali dari kepala sekolah, guru, staf tata usaha, peserta didik dan orang tua siswa, selanjutnya membuat layout lahan menjadi seperti yang diinginkan. Selanjutnya membuat beberapa kegiatan berbasis proyek seperti :

- a. Membuat media tanam
- b. Membuat *photosythetic bacteria* (PSB)
- c. Membuat benih tanaman pada media tanam sebelum dipindahkan ke media tanam yang lebih besar
- d. Membuat pupuk organik dari kotoran hewan
- e. Membuat pupuk organik dari sisa sayur dan buah (eco enzym)
- f. Membuat pupuk kompos dari sisa makanan sehari-hari
- g. Membuat kerajinan tangan dari sampah plastik seperti *ecobrick* atau yang lainnya sehingga bernilai jual
- h. Membuat makanan dan minuman sehat dari hasil kebun sekolah (laboratorium sekolah)

Selain praktek pembuatan pupuk dan media tanam manfaat lain dari kegiatan ini adalah :

- a. Sekolah mempunyai laboratorium pembelajaran mandiri yang dikelola oleh warga sekolah
- b. Terciptanya *green house* atau tempat pembenihan (jika tempatnya cukup luas)
- c. Pemanfaatan limbah sampah organik atau banana circle (jika tempatnya cukup luas, jika tidak memakai *komposer portable* dari ember bekas)

Pembelajaran tersebut di dasari oleh ilmu desain ekologis lingkungan yaitu *permaculture*. Pemahaman tersebut berarti pertanian dengan tatanan kehidupan yang lestari, terus-menerus dan lestari. Konsep tersebut serupa dengan pertanian organik yaitu bekerja dengan alam, mengikuti aturan alam dan bukan melawannya. Metode dan langkah dari konsep tersebut yaitu SADAR (Survei, Analisis, Desain, dan Rencana) dan TREO (Terapkan, Rawat, Evaluasi dan Oprek).

Dalam penerapannya dinas pendidikan kabupaten purwakarta mengenalkan tahapan sistem berpikir kesundaan yaitu PANCANITI. Pancaniti mempunyai 5 tahapan yaitu :

- a. *Niti harti* merupakan tahapan kemampuan mengetahui dan mengerti melalui proses mendengar, membaca, melihat dan mengamati. Paa tahapan ini peserta didik melakukan pengamatan, menemukan masalah, dan mengerti tujuan yang diharapkan

- b. *Niti surti* merupakan tahapan memahami dan menghayati sehingga informasi yang diketahui menjadi lebih jelas. Pada tahapan ini peserta didik melakukan kegiatan memaparkan pemahannya secara verbal, memprediksi solusi melalui brainstorming, dan merencanakan rencana proyek. Tahap ini guru berkolaborasi dengan peserta didik untuk merencanakan proyek.
- c. *Niti bukti* merupakan tahapan implementasi yang menimbulkan pembuktian dari berbagai informasi yang didapatkan pada tahapan sebelumnya.
- d. *Niti bakti* merupakan tahapan pelaksanaan yang sudah berjalan berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah dan temuan pada proses pemecahan masalah, mengevaluasi, merancang dan proses membuat ulang pada kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Tahapan ini peserta didik melakukan menganalisis perbandingan antara hasil pelaksanaan dengan konsep dasar, menyimpulkan hasil perbandingan, memecahkan masalah, menerima umpan balik, dan melakukan proses perbaikan
- e. *Niti sajati* adalah tahapan yang mencerminkan kebulatan pemahaman yang mampu dikomunikasikan sebagai bentuk integrasi dari tahapan mengerti, memahami, membuktikan dan mengujicoba yang menghasilkan disiplin ilmu yang baru yang tidak terbantahkan. Kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti melakukan penilaian diri terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan presentasi, menyusun laporan dalam bentuk booklet/artikel/poster, dan mempublikasikan laporan melalui media publikasi sekolah atau media sosial probadi.

C. Pengawasan

Pengawasan terhadap tatanen di bale atikan dilakukan oleh pengawas koordinasi wilayah, kepala sekolah, dan guru terhadap peserta didik dan menggunakan instrumen yang telah menjadi patokan dalam kegiatan ini.

D. Evaluasi

Tahapan ini adanya monitoring berkala oleh pengawas dan tahapan penilaian untuk mengetahui data perkembangan serta keberhasilan dari kegiatan tatanen di bale atikan.

KESIMPULAN

Tatanen Di Bale Atikan merupakan program pendidikan karakter yang mempunyai tujuan melestarikan alam dan menggabungkan pendidikan lingkungan sebagai media ajarnya. Serta mengubah paradigma berpikir masyarakat tentang keselamatan bumi dimulai dari sekolah terlebih

dahulu dan targetnya adalah peserta didik sebagai penerus kepemimpinan selanjutnya sehingga harapannya dikemudian hari tidak mengeksploitasi bumi secara berlebihan untuk kepentingan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azeera, I. E. Kemala, R. Yulita, S. Salsabila, D. Wahyudin, dan J. Caturiasari. "Implementasi Kegiatan Tatanen di Bale Atikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta." *Zenodo*, 21 Juli 2023. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8173299>.
- Fadhli, Muhajirul, dan Qanita Fithriyah. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah." *Al-Hikmah* 19, no. 01 (2021). <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i01.46>.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, M. Achmad Baidawi, dan Alinea Dwi Elisanti. *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media, 2021.
- Faidin, Faidin, Suharti Suharti, dan Lukman Lukman. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Ekologis Untuk Mendukung Program Merdeka Belajar." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 6, no. 1 (15 Januari 2022). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2850>.
- Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (17 November 2021). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2313>.
- KEMENKO PMK. "7,2 Juta Ton Sampah di Indonesia Belum Terkelola Dengan Baik." KEMENKO PMK, 2022.
- Khikmiyah, Fatimatul, Tri Yuli Ardiyansah, Ummul Firmani, dan Andi Rahmad Rahim. "Implementasi Pendidikan Ekologi KEE Mangrove Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Di Kecamatan Ujungpangkah." *DedikasiMU: Journal of Community Service* 3, no. 3 (31 Agustus 2021). <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i3.3026>.
- Mulyasa, H. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Rezkita, Shanta, dan Kristi Wardani. "Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (8 Februari 2018). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2237>.
- Salsabilah, Azka Salmaa, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (19 Oktober 2021). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2106>.
- Suherni, Eneng Siti, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi. "Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial Dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 4 (13 April 2023).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya." *INA-Rxiv Papers*, 8 Januari 2024. <https://doi.org/10.31227/osf.io/647wy>.
- Vitaloka, W., D. Setyorini, dan A. H. Dilfa. "Pendidikan Ekologi Sebagai Strategi Optimalisasi Standar Layanan Pendidikan." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 18, no. 2 (8 Februari 2023).